

**PENGARUH PENGALAMAN, *SELF EFFICACY*, TEKANAN ANGGARAN  
WAKTU DAN INDEPEDENSI TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*  
(Studi Empiris pada KAP di Pekanbaru, Medan dan Batam)**

**Faturrahman Yunaz<sup>1)</sup>, Yusralaini<sup>2)</sup>, Devi Safitri<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [faturrahmanyunaz10@gmail.com](mailto:faturrahmanyunaz10@gmail.com)

*The Effect Of Experience, Self Efficacy, Time Budget Pressure and Independence on  
Audit Judgment (Empirical Study on Public Accountants in Pekanbaru,  
Medan And Batam)*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of experience, self efficacy, time budget pressure and Independence on Audit Judgment. This research was conducted based on the findings of problems related to audit judgment. This research is a qualitative research where the data used in this study is primary data. The population in this study is Public Accounting Firms in Pekanbaru, Medan and Batam with total 20 office. The research sample was selected using purposive sampling method with 85 sample and had back to researcher was 43 sample. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression method with IBM SPSS (Statistics of Products and Services Solutions) statistical tool 25. The results showed that experience had a positive effect on audit judgment, self-efficacy had a positive effect on audit judgment, time budget pressure showed a negative effect on audit judgment and independence showed a positive influence on audit judgment.*

*Keywords: experience, self efficacy, time budget pressure, independence, audit judgment.*

**PENDAHULUAN**

Pengalaman auditor dan *self efficacy* yang tinggi juga diperlukan saat auditor melakukan tugas audit agar auditor mampu membuat audit judgement yang lebih baik dan tepat. Dan tekanan anggaran waktu yang datang dari pihak atasan atau klien akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku menyimpang, menimbulkan rasa frustrasi serta ketidaknyamanan dalam bekerja.

Pencegahan terhadap gagal audit merupakan kunci utama dalam mempertahankan reputasi. Dalam semua kasus audit, reputasi adalah segalanya. Drs Hans Burhanuddin Makarao dengan kasus-kasus seperti PT. Samcon, menunjukkan bahwa merosotnya reputasi diikuti dengan pindahnya klien ke kantor akuntan

publik lain, keluarnya staf dan patner, dan hancurnya jaringan operasional global. Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Teguh Prasetya, Dodik Ariyanto (2019), Vera Yowanda, dkk (2019), Riski Agustini (2016), serta melihat fenomena yang terjadi di lapangan maka peneliti merumuskan faktor-faktor kondisional yang terdiri atas pengalaman, *self efficacy*, tekanan anggaran waktu, dan independensi.

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan pertambahan pengembangan dan ilmu baik formal maupun non formal. Menurut Yowanda

et al (2019) pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan. Dengan banyak pengalaman dapat mempengaruhi auditor dalam menentukan judgment audit nya.

Auditor juga harus memiliki kemampuan diri dalam pengambilan audit *judgment* yang dalam hal ini ialah *self-efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana. Menurut Suwandi (2015:5), *self efficacy* merupakan suatu rasa kepercayaan atau keyakinan yang berasal dari motivasi dalam diri bahwa dia mampu untuk melakukan atau mengatur suatu pekerjaan pada tingkatan tertentu, dimana bagi seorang auditor yang memiliki kepercayaan yang tinggi dan memiliki semangat kerja yang tinggi akan berdampak pada kehandalan audit judgment yang dibuatnya. Karena pribadi yang memiliki *self-efficacy* akan lebih mempertimbangkan, mengevaluasi, dan menggabungkan kemampuan yang dimilikinya sebelum menentukan pilihan. Dengan demikian membuat pribadi tersebut yakin terhadap kemampuan dalam proses pengambilan sebuah keputusan.

Di dalam suatu organisasi tentu nya tidak menutup kemungkinan timbulnya tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Abdullah, 2019). *Time Budget Pressure* atau Tekanan Anggaran Waktu adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi

pada anggaran waktu. Keberadaan *time pressure* memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya. Perencanaan yang tepat membantu auditor dalam mengusahakan tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk pelaksanaan audit. Namun, relevansi informasi dan nilainya cenderung berkurang dengan berlakunya waktu, dan terdapat suatu keseimbangan yang harus dipertimbangkan antara keandalan informasi dan biayanya. Oleh karena itu, terdapat harapan dari pengguna laporan keuangan bahwa auditor akan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dalam suatu periode dan biaya yang wajar. (SPAP, 2014:SA 200).

Independensi suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun, artinya keberadaan kita adalah mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP (2011) standar ini mengharuskan auditor bersikap independent, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia praktik sebagai auditor intern). Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin akurat audit judgment yang dihasilkan. Kurangnya sikap independensi adalah sebuah ancaman yang dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Penelitian yang telah dilakukan Alamri (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara independensi dengan judgment auditor. Namun penelitian yang dilakukan oleh

Rahmatika et al (2019) mendapatkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Audit Judgement**

Makna *Judgment* menurut kamus Inggris-Indonesia *Judgment* diterjemahkan sebagai pendapat, keputusan dan pertimbangan. Kualitas pekerjaan auditor dapat dilihat dari kualitas *Judgment* dan keputusan yang diambil. Sehingga keputusan atau pertimbangan yang dilakukan oleh auditor sangat berpengaruh dalam pekerjaan yang dilakukan. Menurut Sari dan Endang (2017:25) *audit judgement* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya.

Audit judgement diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgement ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan audit *judgement* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

### **Pengalaman**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengalaman dapat diartikan sebagai

yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya). Menurut Yowanda et al (2019) pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan. Menurut Wibowo (2016:100) Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman. Yendrawati dan Mukti (2015) mengatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. Putra dan Rani (2016). Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

### **Self Efficacy**

Self efficacy merupakan kepercayaan diri auditor bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan dengan baik, kepercayaan akan diri sendiri dan self control yang baik akan melahirkan audit judgement yang baik (Mullis and Hatfield, 2018). Menurut Suwandi (2015: 5), self

efficacy merupakan suatu rasa kepercayaan atau keyakinan yang berasal dari motivasi dalam diri bahwa dia mampu untuk melakukan atau mengatur suatu pekerjaan pada tingkatan tertentu, dimana bagi seorang auditor yang memiliki kepercayaan yang tinggi dan memiliki semangat kerja yang tinggi akan berdampak pada kehandalan *audit judgement* yang dibuatnya. Efikasi diri ini dapat berasal dari beberapa sumber, diantaranya pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kemudian keadaan fisiologis dan psikologis (Dodik, 2019). Sementara itu, (Andini, 2018) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.. Teori ini memandang pembelajaran sebagai penguasaan pengetahuan melalui proses kognitif informasi yang diterima. Dimana sosial mengandung pengertian bahwa pemikiran dan kegiatan manusia berawal dari apa yang dipelajari dalam masyarakat. Sedangkan kognitif mengandung pengertian bahwa terdapat kontribusi influensial proses kognitif terhadap motivasi, sikap, dan perilaku manusia. Secara singkat teori ini menyatakan, sebagian besar pengetahuan dan perilaku anggota organisasi digerakkan dari lingkungan. Hal tersebut mempengaruhi motivasi, sikap, dan perilaku individu. Sedangkan proses kognitif setiap individu berbeda tergantung keunikan karakteristik personalnya (Yowanda, 2019).

### **Tekanan Anggaran Waktu**

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya. Kesulitan, waktu, atau biaya yang terlibat tidak

dengan sendirinya merupakan suatu basis yang valid bagi auditor untuk meniadakan suatu prosedur audit ketika tidak terdapat alternatif atau menerima bukti audit yang kurang persuasif. Perencanaan yang tepat membantu auditor dalam mengusahakan tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk pelaksanaan audit. Namun, relevansi informasi dan nilainya cenderung berkurang dengan berlakunya waktu, dan terdapat suatu keseimbangan yang harus dipertimbangkan antara keandalan informasi dan biayanya.

*Time Budget Pressure* atau Tekanan Anggaran Waktu adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu. Di dalam suatu organisasi tentu nya tidak menutup kemungkinan timbulnya tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Abdullah, 2019). Menurut Agustini (2016) anggaran waktu adalah suatu audit disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level staf dan mengestimasi *out of pocket cost*.

### **Independensi**

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak didalam pengujian audit, hasil evaluasi audit, dan pembuatan laporan keuangan. Independensi juga diatur dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara BPK RI (2017) berbunyi "Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan Pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun". Standar ini mengharuskan auditor bersikap

independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Teori yang berkaitan dengan Independensi juga diungkapkan oleh Teguh dan Dodik (2019) yang menganggap auditor dengan keahlian dan independensi akan memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung besar dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya. Jadi dapat disimpulkan auditor yang memiliki independensi disertai dengan memiliki keahlian akan mampu memberikan pendapat yang baik atau akurat dibandingkan yang hanya memiliki salah satu diantara independensi dan keahlian tersebut.

#### **Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis**

##### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Audit Judgment**

Penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* telah banyak dilakukan diantaranya adalah terkait pengaruh Pengalaman terhadap Audit Judgment, yaitu penelitian Monica Lb Tobing (2019) dan Agus Sumanto dan Mega (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan Andini Utari Putri (2018), dari semua penelitian ini menyatakan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Ditemukannya hubungan positif tersebut, dapat dikatakan auditor yang memiliki pengalaman terhadap pertimbangan audit akan menemukan lebih banyak kesalahan pada item-item yang diperiksa dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub> : Pengalaman berpengaruh terhadap Audit Judgment**

##### **Pengaruh Self Efficacy Terhadap Audit Judgment**

Penelitian tentang pengaruh *self efficacy* terhadap *audit judgment* telah banyak dilakukan diantaranya adalah terkait pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment*, yaitu penelitian Teguh Prasetya Muttiwijaya dan Dodik Ariyanto (2019) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan Dewi Octavia Tamurang (2019), dari semua penelitian ini menyatakan *self efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Ditemukannya hubungan positif tersebut, dapat dikatakan auditor yang memiliki *self efficacy* terhadap pertimbangan audit akan cenderung melakukan pertimbangan mengenai informasi yang telah diperoleh sebelum memutuskan sebuah pilihan.

Dengan demikian membuat pribadi tersebut yakin terhadap kemampuan dalam proses pengambilan sebuah keputusan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub> : Self Efficacy berpengaruh terhadap Audit Judgment**

##### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment**

Penelitian tentang tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment* telah banyak dilakukan diantaranya adalah terkait pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*, yaitu penelitian Riski Agustini dan Lely Aryani (2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan Diva Dwi Andini (2018), dari semua penelitian ini menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan hasil penelitian Imam Arif Murthada (2018) yang mengatakan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Ditemukannya hubungan tersebut, dapat dikatakan auditor yang menerima tekanan anggaran waktu terhadap pertimbangan audit akan menyebabkan menurunnya efektifitas dan efisiensi kegiatan pengauditan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>3</sub> : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Audit Judgment**

#### **Independensi**

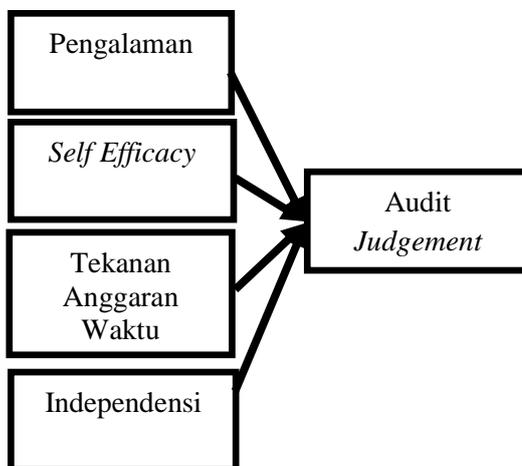
Penelitian tentang pengaruh independensi terhadap *audit judgment* telah banyak dilakukan diantaranya adalah terkait pengaruh Independensi terhadap Audit Judgment, yaitu penelitian Teguh Prasetya Muttiwijaya dan Dodik Ariyanto (2019) dan Ramdani Abdullah (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan Fitria Alamri et al (2017), dari semua penelitian ini menyatakan independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*. Ditemukannya hubungan positif tersebut, dapat dikatakan auditor yang bersikap independen terhadap pertimbangan audit akan menghasilkan laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan *audit judgment* yang dihasilkannya akan dapat dipercaya oleh banyak pihak dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>4</sub> : Independensi berpengaruh terhadap Audit Judgment**

#### **Model Penelitian**

**Gambar 1**



#### **METODE PENELITIAN**

Populasi menurut Suharyadi (2018) adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, Medan dan Batam.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik.

Yaitu yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- (1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Medan dan Batam
- (2) Lama bekerja sebagai auditor minimal 1-3 tahun, agar auditor yang terpilih memiliki pengalaman dibidang *audit judgment*
- (3) Bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti
- (4) Setiap KAP menerima 4 kuisisioner sesuai dengan situasi dan kondisi hingga total sampel  $20 \times 4 = 80$  sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat dinyatakan kepada peneliti. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada

auditor yang bekerja di Kota Pekanbaru, Medan dan Batam.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Pengukuran seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan tidak kesetujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu. Seluruh variabel diukur dengan skala interval lima poin, yaitu sangat tidak setuju (1); tidak setuju (2); netral (3); setuju (4); sangat setuju (5).

### **Audit Judgement**

Menurut Sari dan Endang (2017:25) *audit judgement* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu (1) Tingkat matrealitas, (2) Tingkat risiko audit, (3) *Going concern*, dikembangkan oleh Susetyo (2009). *Audit judgment* diukur dengan 6 pertanyaan (table 3.2).

### **Pengalaman**

Menurut Yowanda et al (2019) pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan. Dengan banyak pengalaman dapat mempengaruhi auditor dalam menentukan judgment audit nya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu (1) Lamanya waktu pengalaman di bidang audit, (2) Banyaknya penugasan audit, dikembangkan oleh Nathania (2013). Variabel ini diukur dengan

menggunakan instrumen dari Jamilah et al., (2007) kuesioner yang menggunakan 8 pertanyaan.

### **Self Efficacy**

Menurut Suwandi (2015:5), *self efficacy* merupakan suatu rasa kepercayaan atau keyakinan yang berasal dari motivasi dalam diri bahwa dia mampu untuk melakukan atau mengatur suatu pekerjaan pada tingkatan tertentu, dimana bagi seorang auditor yang memiliki kepercayaan yang tinggi dan memiliki semangat kerja yang tinggi akan berdampak pada kehandalan audit judgement yang dibuatnya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu (1) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan (2) Yakin dalam menyelesaikan tugas tertentu, dikembangkan oleh Chen et al. (2001). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Wijaya et al., (2012) kuesioner yang menggunakan 8 pertanyaan.

### **Tekanan Anggaran Waktu**

Menurut Andiva (2018) bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu (1) Keterbatasan waktu dalam penyelesaian tugas (2) Mengkomunikasikan anggaran waktu dan penilaian kinerja, dikembangkan oleh Sukriah (2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument dari Agustini (2015) dengan menggunakan 9 pertanyaan.

### **Independensi**

Menurut Fitria Alamri (2017) Independensi suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun, artinya keberadaan kita adalah

mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yaitu (1) Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan, (2) Independensi dalam pelaporan, dikembangkan oleh Rossa (2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument dari Prastio (2012) dengan menggunakan 8 pertanyaan.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution 25*. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji auto korelasi. Uji analisis regresi dan pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif diperoleh sebanyak 43 data dengan jumlah responden berjumlah sebanyak 80 responden. Analisis data dilakukan terhadap 43 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk pengolahan data.

### Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas untuk menentukan apakah item valid atau tidak adalah dengan membandingkan  $r$  hitung (nilai pada *Corrected Item-Total Correlation*) dengan  $r$  tabel (didapat dari tabel  $r$ ), jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel atau nilai negatif maka item dinyatakan tidak valid. Penentuan  $r$  tabel

dilakukan dengan mencari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan  $N = 43$  atau  $df = N-2 = 43-2 = 41$  maka didapat  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,301 (lihat lampiran  $r$  tabel).. Dari semua item data dinyatakan valid karena semua item  $>$  daripada  $r$  tabel.

### Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang didapat, data dinyatakan reliabel dikarenakan variabel *Audit Judgment* = 0,696  $>$  0,60, *Pengalaman* = 0,839  $>$  0,60, *Self Efficacy* = 0,859  $>$  0,60, *Tekanan Anggaran Waktu* 0,871  $>$  0,60 dan *Pemahaman Governance* = 0,837  $>$  0,60.

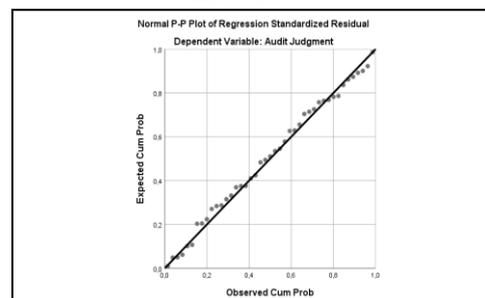
### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, tingkat signifikansi dari masing variabel *audit judgment* pengalaman, *self efficacy*, tekanan anggaran waktu, dan independensi  $>$  0,05, yang mana nilai sig variabel tersebut secara berturut-turut yaitu 0,200, 0,069, 0,200, 0,200 dan 0,070 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Disamping itu model regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini hasil uji normalitas data dapat dilihat dari Gambar berikut:

Gambar 2



Sumber : Data Olan, 2021

## Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 1**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		B	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,458		
	Pengalaman	,436	,773	1,293
	Self Efficacy	,287	,596	1,679
	Tekanan Anggaran Waktu	-	,974	1,027
	Independensi	,343	,656	1,524

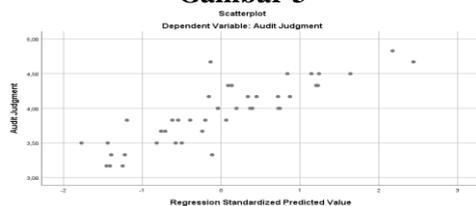
a. Dependent Variable: *Audit judgment*

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua nilai *tolerance* berada diatas atau > dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan dibawah < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinieritas.

## Hasil Uji Heterokedastisitas

**Gambar 3**



Sumber: Data Olahan 2021

Hasil uji *scatterplot* pada gambar menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

## Hasil Uji Regresi Berganda

**Tabel 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,458	,501		,915	,366
	Pengalaman	,436	,105	,394	4,156	,000
	Self Efficacy	,287	,111	,278	2,576	,014
	Tekanan Anggaran Waktu	-,232	,056	-,348	4,126	,000
	Independensi	,343	,116	,303	2,949	,005

a. Dependent Variable: *Audit judgment*

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel dapat bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap *audit judgment*. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas adalah :

1. Nilai konstanta (*intercept*) sebesar 0,458, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pengalaman (X1), *self efficacy* (X2), tekanan anggaran waktu (X3) dan independensi (X4) bernilai 0 (nol) maka *audit judgment* (Y) bernilai 0,458.
2. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) untuk variabel pengalaman (X1), sebesar 0,436 (bernilai positif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan variabel pengalaman (X1) sebesar satu satuan maka variabel *audit judgment* akan mengalami peningkatan sebesar 0,436 dengan asumsi variabel *self efficacy* (X2), tekanan anggaran waktu (X3) dan independensi (X4) konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, yang berarti semakin meningkatnya pengalaman seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, maka akan meningkatkan *audit judgment* (Y).
3. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) untuk variabel *self efficacy* (X2) sebesar 0,287 (bernilai positif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan variabel *self efficacy* (X2) sebesar satu satuan maka variabel *audit judgment* akan mengalami peningkatan sebesar

0,287 dengan asumsi variabel pengalaman (X1), tekanan anggaran waktu (X3) dan independensi (X4) konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi *self efficacy* seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, maka akan meningkatkan *audit judgment* (Y).

4. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) untuk variabel tekanan anggaran waktu (X3) sebesar -0,232 (bernilai negatif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan variabel tekanan anggaran waktu (X3) sebesar satu satuan maka variabel *audit judgment* akan mengalami penurunan sebesar 0,232 dengan asumsi variabel pengalaman (X1), *self efficacy* (X2) dan independensi (X4) konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah, yang berarti semakin tinggi tekanan anggaran waktu seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, maka akan mengurangi tingkat *audit judgment* (Y).
5. Nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) untuk variabel independensi (X4) sebesar 0,343 (bernilai positif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan variabel independensi (X4) sebesar satu satuan maka variabel *audit judgment* akan mengalami peningkatan sebesar 0,287 dengan asumsi variabel pengalaman (X1), *self efficacy* (X2), dan tekanan anggaran waktu (X3) konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi independensi seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, maka akan meningkatkan *audit judgment* (Y).

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Pengaruh Pengalaman terhadap *Audit judgment* ( $H_1$ )

**Tabel 3**

Model	Konstanta	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig	$t_{tabel}$	Keterangan
X1 → Y	0,458	0,436	4,156	0,000	2,024	Ha diterima

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel pengalaman (X<sub>1</sub>) dengan nilai  $t_{hitung}$  4,156 >  $t_{tabel}$  2,024 atau *sig* sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dinyatakan diterima, yang berarti bahwa variabel pengalaman (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor di KAP Pekanbaru, Medan dan Batam telah memiliki pengalaman yang banyak dalam meningkatkan *Audit Judgment*. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya pengalaman seorang auditor maka semakin mempengaruhi *Audit Judgment*. Keadaan ini menunjukkan bahwa auditor dengan pengalaman audit yang lebih besar dan banyak akan memberikan *Audit Judgment* yang lebih berkualitas atau lebih tepat. Pengalaman dibentuk melalui jumlah penugasan yang dilaksanakan, pengetahuan, dan masa kerja yang dimiliki. Semakin banyak penugasan yang dijalankan, semakin banyak pengalaman dan pembelajaran yang dibentuk. Pengalaman merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam membantu mengambil suatu keputusan audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan semakin baik dan tepat pula *judgment* yang dihasilkannya (Andini, 2018)

Menurut Vera Yowanda (2019) pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Semakin banyak

pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadianpun akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mudah mencium adanya terjadi kecurangan. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan *judgment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Lb Tobing (2019) dan Agus Sumanto dan Mega (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan Andini Utari Putri (2018), dari semua penelitian ini menyatakan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Alamri et al (2017) mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

### Pengaruh *Self efficacy* terhadap *Audit judgment* ( $H_2$ )

**Tabel 4**

Model	Konstanta	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig	$t_{tabel}$	Keterangan
X <sub>2</sub> → Y	0,458	0,287	2,576	0,014	2,024	Ha Diterima

**Sumber:** Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* ( $X_2$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 2,576 > t_{tabel} 2,024$  atau sig sebesar  $0,014 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dinyatakan diterima, variabel *self efficacy* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap *audit judgment* di KAP Pekanbaru, Medan dan Batam, hasil ini dapat diartikan bahwa seseorang auditor yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan memberikan hasil yang lebih baik pada *audit judgment* dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah oleh Suwandi (2017)

Seorang individu dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi akan senantiasa lebih cenderung untuk mempertimbangkan, mengevaluasi, dan menggabungkan kemampuan yang diketahuinya sebelum pada akhirnya dia menentukan suatu pilihan. Meskipun berada dalam situasi yang sulit mereka akan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang terbaik. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka ketika auditor memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka akan memudahkannya dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya meskipun dalam pelaksanaan pekerjaannya terdapat tekanan anggaran waktu, auditor akan tetap melaksanakan yang terbaik guna terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan oleh Vera (2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Prasetya Muttiwijaya dan Dodik Ariyanto (2019) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan Dewi Octavia Tamurang (2019) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andry et al (2015) mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa *self efficacy auditor* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

### Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit judgment* ( $H_3$ )

**Tabel 5**

Model	Konstanta	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig	$t_{tabel}$	Keterangan
X <sub>3</sub> → Y	0,458	-0,232	4,126	0,000	2,024	Ha Diterima

**Sumber:** Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel tekanan anggaran waktu ( $X_3$ ) dengan nilai  $t_{hitung} 4,126 > t_{tabel} 2,024$  atau sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan diterima, variabel tekanan anggaran waktu ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* di KAP

Pekanbaru, Medan dan Batam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik nya *audit judgment* dipengaruhi oleh rendahnya tekanan anggaran waktu.

Anggaran waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang auditor berdampak serius bagi *judgment* audit. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. (Reski, dkk, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustini dan Lely Aryani (2016) meyakini bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan Diva Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2019) mendapatkan hasil bahwa time budget pressure tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

#### **Pengaruh Independensi terhadap *Audit judgment* (H<sub>4</sub>)**

**Tabel 6**

Model	Konstanta	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
X <sub>4</sub> → Y	0,458	0,343	2,949	0,005	2,024	Ha Diterima

**Sumber:** Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel independensi (X<sub>4</sub>) dengan nilai t<sub>hitung</sub> 2,949 > t<sub>tabel</sub> 2,024 atau sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dinyatakan diterima, variabel independensi (X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap *audit judgment* di KAP Pekanbaru,

Medan dan Batam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, maka akan meningkatkan *audit judgment*.

Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara BPK RI (2017) “Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi adalah landasan dari profesi akuntan publik dimana independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh para auditor, terlebih untuk auditor eksternal. Kurangnya sikap independensi adalah sebuah ancaman yang dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Keadaan seringkali mengganggu independensi auditor, hal ini dikarenakan auditor dibayar klien atas jasanya, sebagai penjual jasa, auditor seringkali cenderung memenuhi keinginan klien. Selain itu, persaingan antar Kantor Akuntan Publik juga bisa jadi pemicu kurangnya independensi seorang auditor. Beberapa ancaman tersebut membuat Independensi masuk kedalam Standar Profesional Akuntan Publik dan harus dipegang teguh oleh semua auditor baik auditor internal maupun auditor eksternal (Mukhyi, dkk, 2019).

Dengan demikian, jika auditor memiliki komitmen yang tinggi dalam mempertahankan sikap independensinya, maka sikap independensi tersebut dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menentukan opini. Selain kemampuan teknik auditor, hal penting lain yang berpengaruh pada hasil audit adalah independensi, yang berarti seorang auditor harus memiliki

kemampuan dalam menyaring informasi yang diperlukan pada setiap tahapan proses pengambilan keputusan dengan sikap yang independen. Semakin tepat *Judgment* yang dibuat auditor hal tersebut dikarenakan tingkat independensi auditor yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana dan Mediatrix (2018) serta Almaridan Nangoi, (2017) memberikan hasil independensi memiliki pengaruh positif pada *audit judgment*. Justiana (2010) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika et al (2019) mendapatkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858	,737	,709	,23791	1,469
a. Predictors: (Constant), Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman, Self Efficacy					
b. Dependent Variable: <i>Audit judgment</i>					

**Sumber:** Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa *adjusted R square* sebesar 0,709 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel pengalaman, *self efficacy*, tekanan anggaran waktu, dan independensi dapat menjelaskan 70,9% variabel dependen yaitu *audit judgment*. Artinya variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu sebesar 70,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit*

*judgment* selain dari variabel yang diteliti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Pengalaman Auditor, *Self Efficacy*, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi terhadap *Audit judgment*”. (Studi Kasus pada KAP di Pekanbaru, Medan dan Batam), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* dengan nilai koefisien bertanda positif yang berarti, bahwa semakin berpengalaman auditor maka akan mengakibatkan semakin baiknya *audit judgment*. Begitu pula sebaliknya, jika semakin kurang pengalaman auditor maka akan mengakibatkan *audit judgment* yang tidak baik.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan *self efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment* dengan nilai koefisien bertanda positif yang berarti, bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* seseorang dalam bekerja maka akan mengakibatkan tingkat *audit judgment* yang semakin baik. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah *self efficacy* maka akan mengakibatkan *audit judgment* yang semakin kurang baik.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment* dengan nilai koefisien bertanda negatif yang berarti, bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka akan mengakibatkan kualitas *audit judgment* yang dibuat semakin buruk. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah tekanan anggaran waktu maka akan

mengakibatkan tingkat *audit judgment* yang semakin baik.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan independensi berpengaruh terhadap *audit judgment* dengan nilai koefisien bertanda positif yang berarti, bahwa semakin tinggi tingkat independensi maka akan mengakibatkan kualitas *audit judgment* yang dibuat semakin baik. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah independensi maka akan mengakibatkan tingkat *audit judgment* yang semakin buruk.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti mengemukakan, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel atau dengan menambah ruang lingkup objek, mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh KAP di beberapa kota di Pulau Sumatera, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat melibatkan pihak user/auditee dalam mengukur *audit judgment*, sehingga dapat diperbandingkan antara penilaian *auditee* dalam meninjau *audit judgment*.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *Audit Judgment* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi *Audit Judgment* seorang auditor, seperti : gaya kepemimpinan dan *role stressor*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, Fitria, Grace B. Nangoi, and Jantje Tinangon. "Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap *Audit Judgment* Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5.2 (2017).
- Agustini, Ni Ketut Riski, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*." *E-Jurnal Akuntansi* (2016): 433-462.
- Dwi, Diva Andani. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor Dan *Self Efficacy* Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus pada KAP di Kota Pekanbaru, Batam dan Medan). *JOM FEKON UNRI* Vol.1, No.1 (2018).
- Mukhyi, Ramdani Abdullah, and Hendy Widiastoeti. "Pengaruh Gender , Tekanan Ketaatan, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor terdapat *Audit Judgment* (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 4.02 (2019).
- Muttwijaya, Gede Teguh Prasetya, and Dodik Ariyanto. "Pengaruh *Self Efficacy*, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*." *E-Jurnal Akuntansi*: 1290-1315.
- Sari, Dessy Indah, and Endang Ruhayat. "Pengaruh *Locus of control*,

- Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment." *Jurnal ASET* (Akuntansi Riset) 9.2 (2017): 23-34.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Cetakan 1. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Sumanto, Agus dan Mega Resdiana. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment" *Jurnal Universitas Wijaya Kusuma* (2019)
- Suwandi, Suwandi, Zulbahridar Zulbahridar, and Elfi Ilham. Pengaruh Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor (Studi Empiris Pada KAP Di Pekanbaru, Padang Dan Batam). Diss. Riau University, 2015.